

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff yang mencakup empat variabel, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, implementasi, pemanfaatan manfaat, dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi KWT dalam Program KRPL belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh masih terdapat beberapa indikator partisipasi yang belum terpenuhi secara menyeluruh.

Pertama itu pada aspek partisipasi dalam pengambilan keputusan partisipasi KWT masih tergolong belum optimal. Hal ini terlihat dari belum meratanya keterlibatan anggota dalam forum perencanaan, di mana tidak semua anggota hadir dan aktif menyampaikan pendapat, usulan, maupun pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Proses perencanaan program masih cenderung didominasi oleh pengurus kelompok atau pihak tertentu, sehingga kesempatan anggota untuk terlibat secara aktif belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kedua itu pada aspek partisipasi dalam implementasi partisipasi KWT tergolong cukup baik. Anggota kelompok terlibat secara langsung dalam pelaksanaan berbagai kegiatan Program KRPL, seperti persiapan dan pengelolaan lahan pekarangan, penanaman berbagai jenis tanaman pangan, pemeliharaan

tanaman, serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang disediakan dalam program. Keterlibatan aktif anggota dalam tahap pelaksanaan menunjukkan adanya kesadaran, rasa tanggung jawab, dan kemauan untuk mendukung keberhasilan program. Meskipun demikian, tingkat keterlibatan anggota dalam pelaksanaan masih dipengaruhi oleh faktor waktu luang dan kondisi sosial ekonomi masing-masing anggota.

Ketiga itu aspek partisipasi dalam manfaat partisipasi KWT dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Hasil dari kegiatan Program KRPL dimanfaatkan oleh anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, seperti konsumsi sayuran dan tanaman pangan lainnya, namun terkadang ada beberapa kelompok yang dalam pembagian hasil panen itu kurang merata hal ini diakibatkan karna kurangnya komunikasi dan perhatian antar anggota kelompok. Selain itu, dalam beberapa kasus, hasil program juga dimanfaatkan sebagai tambahan pendapatan keluarga melalui penjualan hasil panen. Pemanfaatan hasil ini menunjukkan bahwa Program KRPL memberikan manfaat nyata dan dirasakan langsung oleh anggota KWT, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun peningkatan ketahanan pangan keluarga.

Terakhir yaitu aspek partisipasi dalam evaluasi partisipasi KWT masih tergolong belum optimal. Kegiatan evaluasi program belum sepenuhnya melibatkan seluruh anggota kelompok, baik dalam kehadiran maupun dalam penyampaian umpan balik, kritik, dan saran terhadap pelaksanaan program. Sebagian anggota masih cenderung pasif dan enggan menyampaikan pendapat dalam forum evaluasi, sehingga informasi terkait permasalahan dan kebutuhan di

lapangan belum sepenuhnya terakomodasi. Rendahnya partisipasi dalam evaluasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman terhadap program, serta kurangnya kepercayaan diri anggota dalam menyampaikan pendapat secara terbuka.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) belum optimal. Hal ini terlihat dari belum terpenuhinya seluruh variabel dan indikator partisipasi menurut teori Cohen dan Uphoff. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan partisipasi anggota secara menyeluruh, terutama dalam kehadiran, keaktifan dalam pengambilan keputusan dan evaluasi, serta pembagian manfaat yang lebih adil antaranggota KWT.

6.2 Saran

Saran yang diberikan dari hasil penelitian mengenai “Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang” sebagai berikut.

1. Diharapkan Dinas Perikanan dan Pangan kota Padang melakukan pertemuan secara teratur hal ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT terhadap program KRPL.
2. Diharapkan Dinas perikanan dan pangan Kota Padang meningkatkan kualitas pendampingan dan pembinaan kepada KWT, hal ini dibutuhkan agar dalam pengelolaan lahan yang dilakukan bisa lebih efektif.

3. Perlunya dinas mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan semangat dan daya saing anggota KWT dalam pelaksanaan Program KRPL, hal ini diperlukan karna kebanyakan dari KWT kurang kreatif dalam penanaman lahan.
4. Perlunya peningkatan kesadaran dan komitmen seluruh anggota KWT untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan program KRPL.
5. Pengurus kelompok diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mengajak dan memotivasi anggota agar berani menyampaikan pendapat, usulan, serta kritik yang bersifat membangun.
6. Diharapkan KWT dapat mengatur jadwal pertemuan yang fleksibel dan disepakati secara bersama agar kehadiran anggota dapat lebih optimal.

